

## REPLIKASI KEGIATAN PEMANFAATAN BUKU KIA MELALUI PENDAMPINGAN MAHASISWA DAN KADER KESEHATAN

Wiwin Mintarsih P, SSiT, MKes  
Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya  
winpurnamasari748@gmail.com

### **ABSTRAK**

Buku KIA merupakan buku yang berisi catatan kesehatan ibu dan anak yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui upaya mendeteksi secara dini adanya masalah kesehatan ibu dan anak. Tujuan penelitian ini agar ibu hamil dan ibu balita mengetahui isi buku KIA sehingga dapat mempraktikkan perilaku kesehatan sesuai isi buku KIA. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuasi eksperimen dengan pendekatan pre test - post test one grup. Penelitian ini diikuti oleh 20 orang mahasiswa dan 20 orang kader kesehatan dengan subjek 20 ibu hamil dan ibu balita. Penelitian dilaksanakan selama 5 minggu melalui pendampingan pemanfaatan buku KIA kepada sasaran oleh mahasiswa dan kader kesehatan. Instrumen yang digunakan berupa buku KIA dan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan perilaku ibu hamil dan ibu balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan mahasiswa dan kader kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang isi buku KIA dan perilaku ibu hamil dan ibu balita dalam membaca buku KIA. Kesimpulan: pendampingan mahasiswa dan kader kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku membaca buku KIA, namun belum memberikan kontribusi terhadap perilaku kesehatan ibu hamil dan ibu balita sesuai dengan isi buku KIA, sehingga diperlukan upaya tindak lanjut pada kegiatan berikutnya.

Kata kunci: Buku KIA, mahasiswa, kader kesehatan

### **REPLICATION OF UTILIZATION OF MOTHER AND CHILDRENS HEALTH (MCH) HANDBOOK BY STUDENTS AND LOCAL HEALTH PARTICIPANTS ASSISTANCES**

### **ABSTRACT**

The MCH Handbook is containing maternal and child health records that can be used as a guide in improving the quality of maternal and children health services. It can through efforts for early maternal and child health problems detection. The purpose of this study is for pregnant women and mothers of toddlers to know the contents of the MCH handbook so that they can practice health behaviors according to the contents. The research method used quasi-experimental with the one group pretest and posttest. This study was attended by 20 students and 20 local health participants with the subject of 20 pregnant women and mother of toddlers. The study was carried out for 5 weeks through companying them with use of MCH handbook by students and local health participants. The instrument used MCH handbook as media and questionnaire to measure the knowledge and behavior of pregnant women and mothers of toddlers. The results showed that companying students and local health participants could improve maternal knowledge and the behavior reading MCH handbook. Conclusion: Utilization MCH handbook by health students and local health participants can be able to improve knowledge and behavior of pregnant women and mothers of toddlers, but has not contributed to their health behavior accordance with the contents of the MCH handbook, so that follow-up efforts are needed in the next activity.

Key words: MCH handbook, health students, local health participants

### **PENDAHULUAN**

Paradigma dalam pelayanan kebidanan saat ini telah mengalami perubahan yang signifikan. Pelayanan kebidanan yang awalnya hanya menunggu terjadinya

komplikasi pencegahan komplikasi tentunya tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ditindaklanjuti dengan menyiapkan peran ibu dan keluarga dalam menghadapi proses yang terjadi sepanjang siklus kehidupan wanita

(*continuum care of life woman cycle*)<sup>1</sup>. Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk menyiapkan peran tersebut yaitu dengan pemanfaatan buku KIA untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga tentang informasi menggunakan buku KIA<sup>2</sup>.

Saat ini telah banyak upaya yang dilakukan berkaitan dengan pemanfaatan buku KIA, namun masih belum sesuai harapan. Seperti dipaparkan oleh Pritasari berdasarkan Survei Kesehatan Nasional tahun 2016 bahwa 81,5 persen ibu hamil sudah memiliki buku KIA, namun yang bisa menunjukkannya hanya 60,5 persen<sup>3</sup>. Selain itu, buku KIA yang diisi dengan lengkap hanya pada pelayanan kesehatan masa kehamilan dan bayi baru lahir, padahal buku KIA memuat informasi tentang kesehatan ibu hamil hingga anak berusia 6 tahun.

Penggunaan buku KIA belum sesuai harapan tersebut merupakan rangkaian salah satu penyebab masih tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), karena penggunaan buku KIA sangat mendukung terhadap upaya deteksi dini dan antisipasi terjadinya komplikasi. Seperti pelayanan antenatal memiliki peranan yang sangat penting dalam mendeteksi dan tata laksana secara dini jika terjadi komplikasi dalam proses persalinan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika datang seorang ibu yang bersalin di tenaga kesehatan tanpa mengetahui riwayat pelayanan antenatal sebelumnya, maka akan lebih sulit untuk mengantisipasi faktor risiko dan kemungkinan komplikasi yang terjadi dalam persalinan<sup>4</sup>.

Menurut survei yang dilakukan oleh Kemenkes, dipastikan bahwa ibu yang menggunakan buku KIA lebih memilih persalinan yang ditangani oleh ahli medis dan

melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum dan sesudah persalinan, serta mendapatkan vaksinasi dibandingkan dengan ibu yang tidak menggunakan Buku KIA<sup>5</sup>.

Menurut SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) 2012, AKI di Indonesia adalah 359/100.000 kelahiran hidup, sedangkan jumlah AKB 32/1.000 kelahiran hidup (Saputra, 2013). Angka tersebut masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan target *Millenium Development Goals* (MDG's) pada tahun 2015 lalu yaitu AKI 102/100.000 KH, AKB 23/1.000 KH<sup>6</sup>.

Kematian ibu dapat terjadi pada masa kehamilan, bersalin dan masa nifas dengan penyebab kematian yang paling sering terjadi yaitu adanya komplikasi preeklamsi, perdarahan dan infeksi<sup>7</sup>. Sementara itu, kematian yang terjadi pada ketiga periode tersebut sering disebabkan karena adanya bahaya dan komplikasi karena kurangnya pengetahuan untuk mengenali bahaya komplikasi yang terjadi serta mengatasi komplikasi tersebut.

Pengetahuan untuk mengenali tanda bahaya dan komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas merupakan hal yang sangat penting bagi ibu dan keluarga. Hal ini sering berkaitan dengan keterlambatan untuk mengenali dan mengatasi tanda bahaya dan komplikasi yang terjadi pada ibu hamil, bersalin dan ibu nifas.

Data menunjukkan bahaya/komplikasi preeklamsi dalam kehamilan menduduki urutan pertama yaitu 34%. Data ini sangat erat kaitannya dengan pencapaian cakupan indikator pelayanan KIA. Seperti diuraikan oleh Kemenkes RI (2016) bahwa saat ini masih terdapat *gap* antara cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan (96%) dengan cakupan kunjungan nifas (90%).

Data tersebut menunjukkan apabila jumlah cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan tidak sama dengan cakupan kunjungan nifas, maka kemungkinan terjadinya komplikasi di masa nifas akan tinggi, atau infeksi nifas yang tidak terkontrol oleh penolong persalinan tenaga kesehatan. Artinya semakin lebar jarak persalinan dengan kunjungan nifas, maka risiko terjadinya kematian ibu semakin besar<sup>8</sup>. Data lainnya juga memaparkan bahwa pelayanan paska persalinan yang baik sangat penting, karena sebagian besar kematian ibu dan bayi baru lahir terjadi pada dua hari pertama dan pelayanan paska persalinan diperlukan untuk menangani komplikasi setelah persalinan<sup>5</sup>.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kondisi tersebut sebenarnya dapat dilakukan sejak dini yaitu dengan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penyiapan ibu dan keluarga. Hal ini dilakukan agar keluarga memiliki pengetahuan yang memadai tentang proses dan kemungkinan masalah yang akan terjadi selama masa kehamilan, persalinan, nifas bayi baru lahir dan tumbuh kembang balita. Salah satu upaya yang dapat ditempuh yaitu melalui pemanfaatan buku KIA<sup>2</sup>.

Kegiatan yang dilaksanakan dengan fokus pada penggunaan dan pemanfaatan buku KIA dan pemberdayaan keluarga dengan melibatkan mahasiswa juga sudah banyak dilakukan di beberapa lokasi, baik yang dilaksanakan mandiri oleh institusi pendidikan atau atas kolaborasi dengan Dinas Kesehatan sebagai *leading sector* kesehatan. Beberapa propinsi telah melaksanakan upaya pemanfaatan buku KIA untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat pada umumnya, khususnya kesehatan ibu dan anak, terutama Propinsi sebagai daerah intervensi program kesehatan balita<sup>6</sup>.

Untuk menguatkan sistem kesehatan dalam pemanfaatan buku KIA Kemenkes telah mengeluarkan kebijakan dengan melibatkan institusi pendidikan kesehatan sebagai bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya kesehatan. Strategi ini dilakukan dengan cara menyiapkan mahasiswa sebagai kader kesehatan untuk melakukan pendampingan dalam kegiatan pemanfaatan buku KIA oleh sasaran ibu hamil dan ibu balita<sup>9</sup>.

Pada tahun 2016 Propinsi Jawa Barat terpilih menjadi daerah intervensi untuk program percepatan peningkatan kesehatan balita melalui pemanfaatan buku KIA yang didanai oleh *Global Alliance for Vaccine and Immunization* (GAVI). Salah satu lokus yang ditetapkan yaitu Kabupaten Tasikmalaya dan selanjutnya ditindaklanjuti dengan kerjasama dengan Poltekkes Tasikmalaya untuk melaksanakan kegiatan pendampingan terhadap ibu hamil dan ibu balita oleh mahasiswa dan kader kesehatan. Kelemahan yang dilaksanakan pada kegiatan ini yaitu tidak dilaksanakan kegiatan evaluasi dampak proses pendampingan terhadap kemampuan dan pemahaman sasaran secara komprehensif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui pengetahuan ibu sebelum dan setelah dilaksanakan pemanfaatan buku KIA melalui pendampingan mahasiswa dan kader kesehatan, (2) Mengetahui perilaku ibu dalam membaca buku KIA (3) Mengetahui Pengaruh pemanfaatan buku KIA terhadap perilaku kesehatan sesuai isi buku KIA

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuasi eksperimen dengan pendekatan *pre dan post test group*. Penelitian ini dilaksanakan terhadap 20 orang subjek yang terdiri 12 ibu hamil trimester pertama dan 8

ibu Balita yang dipilih secara *purposive sampling*.

Pengumpulan data melibatkan 20 orang mahasiswa dan 20 orang kader kesehatan sebagai pendamping dalam pemanfaatan buku KIA yang ditetapkan sebagai intervensi penelitian. Sebelum pelaksanaan pendampingan mahasiswa dan kader kesehatan dibekali secara teknis melalui pelatihan selama 2 hari, dengan topik yang berkaitan dengan informasi isi buku KIA dan teknik melakukan pendampingan ibu hamil dan ibu balita. Ibu hamil dan ibu balita yang terpilih menjadi subjek selanjutnya diukur kemampuan awal menggunakan kuesioner yang berisi tentang informasi pengetahuan kesehatan ibu dan anak dan perilaku membaca ibu hamil dan ibu balita.

Pendampingan dilaksanakan selama 5 minggu dengan frekwensi kunjungan sekali per minggu. Setiap pertemuan mahasiswa dan kader memberikan informasi dan edukasi tentang isi buku KIA secara bertahap dan berkesinambungan kepada ibu hamil dan ibu balita, sehingga ibu hamil dan ibu balita terpapar seluruh informasi yang ada dalam buku KIA.

Pada tahap akhir kegiatan dilakukan *post test* untuk mengukur kemampuan akhir yang dimiliki ibu hamil dan ibu balita setelah dilaksanakan pendampingan oleh mahasiswa dan kader kesehatan. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang sama dengan pengukuran *pre test*.

Data hasil pengukuran yang sudah dikumpulkan selanjutnya direkap melalui entry data untuk diolah menggunakan program komputer. Data yang sudah siap, kemudian dianalisis menggunakan *sample t test*. Hasil analisa data menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita secara kuantitatif setelah dilaksanakan

kegiatan pendampingan oleh mahasiswa, namun analisis statistik menunjukkan  $\rho$  value 0,065. Kelemahan penelitian ini adalah jumlah sampel sedikit sehingga berdampak terhadap hasil analisis statistik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Buku KIA merupakan buku yang sangat penting dimiliki oleh setiap ibu hamil sampai anaknya berusia 6 tahun. Buku KIA digunakan sebagai alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat<sup>10</sup>. Pernyataan tersebut menguraikan betapa pentingnya kedudukan buku KIA dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan buku KIA yang sudah menjadi program nasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil dan ibu balita yang menjadi responden adalah ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja dengan karakteristik pendidikan beragam seperti pada tabel 1.

Tabel 1  
Pendidikan Responden

Pendidikan ibu	Ibu hamil		Ibu baduta	
	n	%	n	%
Tamat SD	2	18,2	1	12,5
Tamat SLTP	6	54,5	2	25
Tamat SLTA	3	27,3	4	50
Tamat Perguruan Tinggi	0	0,0	1	12,5
Total	11	100,0	8	100

Kegiatan pemanfaatan buku KIA melalui pendampingan mahasiswa dan kader kepada ibu hamil dan ibu balita ini

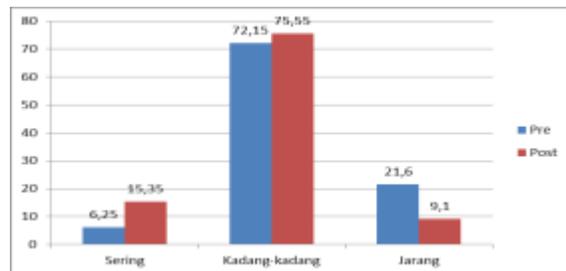
dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk menyiapkan pengetahuan ibu dan keluarga yang berkaitan dengan periode kehamilan, bersalin, nifas sampai bayi dan anak usia 6 tahun . Salah satu manfaat penggunaan buku KIA yang paling mendasar adalah sebagai alat edukasi kepada ibu dan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan yang berpotensi terjadi pada ibu dan anak<sup>11</sup>. Selain itu, pemanfaatan buku KIA juga dapat mengantisipasi terjadinya kesakitan dan kematian ibu dan bayi dengan upaya deteksi dini masalah kesehatan sedini mungkin. Seperti dikemukakan oleh Sugihantono dalam acara pembukaan “*The Third Country Training Program*” di BPKKT Dinas Kesehatan Provinsi Bali, bahwa dengan adanya buku KIA tersebut dapat mencatat kesehatan ibu hamil, persalinan, dan perkembangan kesehatan ibu dan anak hingga usia 6 tahun.

Begitu juga dengan hasil penelitian ini, kegiatan pendampingan mahasiswa dan kader yang dilaksanakan memberikan dampak terhadap peningkatan perilaku ibu hamil dan ibu balita untuk membaca buku KIA. Hal ini terjadi karena adanya interaksi yang teratur dan berkesinambungan antara mahasiswa, kader kesehatan dengan ibu hamil dan ibu balita menggunakan media buku KIA, sehingga ibu dituntut untuk selalu membaca buku KIA agar dapat mengetahui dan memahami isinya.

Proses edukasi melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan disetting untuk selalu diawali dengan evaluasi tingkat paparan informasi/materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Dengan demikian ibu hamil dan ibu balita dipaksa untuk membiasakan membaca buku KIA sebelum proses edukasi pada pertemuan berikutnya. Seperti dikemukakan oleh

Notoatmodjo bahwa paksaan merupakan salah satu stimulus untuk merubah perilaku seseorang<sup>12</sup>, dalam hal ini perilaku membaca buku KIA yang dilakukan oleh ibu hamil dan ibu balita. Perubahan perilaku membaca ibu hamil dan ibu balita pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1  
Perilaku Membaca Buku KIA



Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan status kesehatan ibu dan anak melalui kemitraan dengan JICA (*Japan International Cooperation Agency*) yaitu dengan menerbitkan buku kesehatan ibu dan anak /buku KIA<sup>10</sup>. Buku ini berisi informasi penting tentang hal-hal yang harus diketahui oleh ibu dan keluarga mulai dari masa kehamilan sampai masa bayi dan balita termasuk pertumbuhan dan perkembangannya. Buku KIA juga dapat digunakan sebagai alat promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan ibu dan anak. Kondisi ini dikuatkan dengan adanya kebijakan pemerintah tentang penggunaan buku KIA dalam pelayanan kesehatan melalui Keputusan Menteri Kesehatan nomor 284/MENKES/SK/III/2004<sup>11</sup>.

Buku KIA yang saat ini digunakan di Indonesia berisi berbagai informasi yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak mulai dari pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui, bayi baru lahir sampai dengan masa pertumbuhan dan

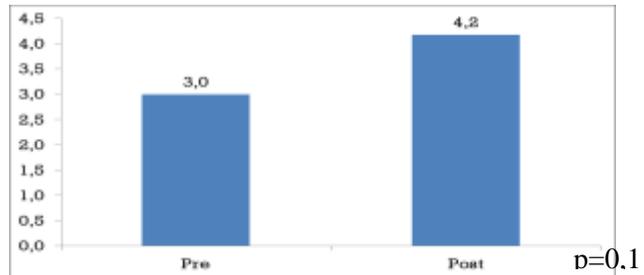
perkembangan anak sampai usia 6 tahun<sup>11</sup>. Buku KIA juga dapat digunakan sebagai alat promosi kesehatan, karena berisi materi tentang kesehatan Ibu dan Anak yang lengkap dan dapat membantu keluarga khususnya ibu dalam memelihara kesehatan dirinya sejak ibu hamil sampai anaknya berumur 6 tahun<sup>13</sup>. Selain itu, buku KIA yang sudah digunakan dalam program kesehatan ibu dan anak relatif sama dengan buku KIA yang digunakan di Jepang. Takeuchi J, *et al* menguraikan bahwa buku kesehatan ibu dan anak yang digunakan di Jepang berisi tentang 2 bagian yaitu bagian yang berisi catatan kesehatan yang dapat dibaca oleh keluarga dan tenaga kesehatan untuk mengawasi keadaan selama kehamilan, persalinan dan kesehatan anak sampai usia pra sekolah. Bagian kedua berisi tentang berbagai informasi yang dapat digunakan untuk proses edukasi bagi keluarga selama kehamilan dan asuhan kepada anak sejak dini<sup>14</sup>.

Tabel 2  
Rerata Pengetahuan Responden

Rerata Pengetahuan	Pre test %	Post test %	<i>p value</i>
Ibu Hamil	38,6	59,1	0,065
Ibu Balita	60,7	78,6	0,145

Penggunaan buku KIA pada penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan responden karena selama 5 minggu mahasiswa dan kader secara teratur dan berkesinambungan melaksanakan pendampingan kepada ibu hamil dan ibu balita dengan menggunakan media buku KIA.

Gambar 2  
Pengaruh pendampingan terhadap perilaku ibu hamil dan ibu balita dalam melaksanakan pemeriksaan



Setiap pertemuan mahasiswa dan kader kesehatan secara bersamaan berdiskusi dengan ibu hamil dan ibu balita sesuai kegiatan yang direncanakannya, sehingga ibu hamil dan ibu balita terpapar seluruh informasi yang ada dalam buku KIA. Buku KIA merupakan media edukasi yang dapat digunakan dengan mudah, karena memberikan informasi dan pesan-pesan kesehatan khususnya tentang kesehatan ibu dan anak. Dengan banyaknya informasi yang dipaparkan setiap ibu yang memiliki buku KIA dapat meningkatkan pengetahuannya tentang cara menjaga kesehatan ibu dan anak dengan tepat.

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan penggunaan dan pemanfaatan buku KIA telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian Nurhayati menyimpulkan ada peningkatan kepatuhan ibu balita untuk melaksanakan kunjungan pemeriksaan di posyandu Puspitasari setelah mendapatkan intervensi berupa pemberian KIE menggunakan buku KIA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Buku KIA sangat penting digunakan sebagai alat / buku panduan dalam melaksanakan perilaku sehat untuk selalu memeriksakan kesehatan balitanya secara teratur<sup>15</sup>.

Penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian Andrade *et al* yang memaparkan tentang pentingnya buku kesehatan anak untuk digunakan sebagai instrumen survey dalam meningkatkan kesehatan anak<sup>16</sup>. Seperti dikemukakan oleh Takayanagi *et al* bahwa buku KIA merupakan sebuah alat yang digunakan oleh hampir seluruh orang tua di Jepang. Karena buku KIA berisi catatan kesehatan yang bisa dibaca oleh orang tua dan petugas kesehatan untuk memantau kesehatan ibu selama melewati masa kehamilan, melahirkan sampai perkembangan anak, sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengurangi kejadian kematian perinatal<sup>17</sup>. Selain itu, buku KIA juga berisi informasi dan materi penyuluhan tentang kesehatan Ibu dan Anak termasuk gizi, yang dapat membantu keluarga khususnya ibu dalam memelihara kesehatan dirinya sejak ibu hamil sampai anaknya berumur 5 tahun<sup>15</sup>.

Peningkatan pengetahuan ini tidak terlepas dari peranan mahasiswa dan kader sebagai pendamping yang telah dibekali teknik/ keterampilan dalam menyampaikan informasi dengan memberdayakan kemampuan kader kesehatan dan pengalaman ibu hamil dan ibu balita. Hal ini membuat proses edukasi berjalan *familier*, karena kader merupakan bagian dari masyarakat yang dikenal oleh ibu hamil dan ibu balita sebagai responden. Seperti dijelaskan oleh Nurhayati bahwa kader kesehatan di Posyandu mempunyai peran yang penting karena merupakan pelayan kesehatan (*health provider*) yang berada dekat dengan kegiatan sasaran dan memiliki frekuensi tatap muka lebih sering daripada petugas kesehatan<sup>15</sup>.

Wijhati dalam penelitiannya memaparkan bahwa dalam pemanfaatan buku KIA kader berperan penting untuk memberikan pendidikan kesehatan ibu dan

anak dengan media Buku KIA, mencatatkan hasil pemantauan tumbuh kembang, dan sebagai penghubung masyarakat dengan tenaga kesehatan. Pada penelitian ini pun kader berperan sebagai masyarakat yang memfasilitasi antara mahasiswa dengan bidan Desa yang bertugas di wilayah tersebut. Tidak hanya itu, keberhasilan proses edukasi selama pendampingan dilakukan menyesuaikan dengan kesediaan responden. Itu artinya kegiatan diseting sesuai kebutuhan responden<sup>18</sup>.

Peningkatan pengetahuan pada ibu hamil dan ibu balita yang terjadi akibat keterpaparan informasi yang ada dalam buku KIA, menjadi dasar perubahan perilaku kesehatan pada ibu hamil dan ibu balita. Pengetahuan merupakan salah satu determinan untuk terjadinya perubahan perilaku bahwa salah satu faktor yang membentuk perilaku adalah pengetahuan<sup>12</sup>.

Pengetahuan ibu hamil dan ibu balita tentang informasi isi buku KIA pada penelitian ini sangat penting dan diperlukan untuk perubahan perilaku dalam memeriksakan kesehatan, karena jika ibu memiliki pengetahuan tentang isi buku KIA yang kurang tentunya upaya perilaku sehatpun tidak akan terlaksana. Seperti dijelaskan oleh Ainiyah bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang penggunaan buku KIA menjadi kendala dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin<sup>19</sup>. Sementara itu Wijayanti juga mengemukakan bahwa dengan adanya berbagai informasi penting yang tercantum dalam buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, sehingga diharapkan dengan pemanfaatan buku KIA yang baik dan pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya

kehamilan, ibu hamil dapat mengenali dan mendeteksi lebih dini tanda-tanda bahaya kehamilan yang terjadi pada dirinya. Hal ini yang akan menjadi dasar terjadinya perilaku kesehatan untuk segera memeriksakan kehamilannya jika mengalami tanda-tanda bahaya kehamilan tersebut<sup>20</sup>.

Meskipun hasil penelitian ini secara statistik belum menunjukkan pengaruh yang signifikan antara peningkatan pengetahuan dengan perubahan perilaku dalam memeriksakan kehamilan dan kesehatan anak, namun kegiatan ini perlu ditindaklanjuti untuk terus dilaksanakan. Mengingat proses pendampingan ini juga memberikan dampak positif terhadap kelengkapan pengisian buku KIA sehingga perlu upaya perbaikan dan peningkatan kualitas dalam pelaksanaannya. Salah satu hal yang erat kaitannya dengan hasil analisis statistik penelitian ini adalah ukuran/jumlah sampel yang dijadikan subjek penelitian sangat kecil, sehingga data kurang representatif.

Pengisian kelengkapan catatan kesehatan di buku KIA sering kali menjadi salah satu kendala dalam program penguatan sistem kesehatan ibu dan anak, mengingat sering kali ibu hamil atau ibu balita tidak membawa buku KIA saat datang ke Posyandu atau fasilitas kesehatan. Meskipun pada kegiatan pendampingan ini pengisian buku KIA tidak dilakukan oleh mahasiswa atau kader kesehatan, namun meningkatnya frekwensi kunjungan ibu hamil dan ibu balita menjadi dasar petugas kesehatan dapat menuliskan catatan hasil pemeriksaan kesehatan. Hal ini secara tidak langsung memberikan pengaruh positif terhadap perilaku petugas kesehatan untuk menuliskan hasil pemeriksaan ibu hamil dan ibu balita dalam buku KIA sehingga dapat dijadikan

sebagai alat untuk mendeteksi adanya masalah yang terjadi pada ibu dan anak.

Seperti diketahui bahwa Buku KIA diberikan kepada seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan atau di petugas kesehatan (bidan, dokter umum dan dokter spesialis kebidanan kandungan). Buku KIA digunakan oleh ibu hamil sampai anaknya lahir dan berusia 6 tahun, oleh karena itu harus selalu dibawa saat melakukan pemeriksaan kesehatan. Hal ini ditujukan agar semua keterangan tentang kesehatan ibu dan anak yang tercatat pada buku KIA diketahui tenaga kesehatan dan sebagai tindak lanjut tenaga kesehatan dapat memberikan catatan tambahan penting lainnya.

Meskipun kegiatan pendampingan oleh mahasiswa dan kader kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita tentang informasi yang ada dalam buku KIA, namun banyak kegiatan yang dapat dilakukan sebagai wujud kepedulian pemerintah dan masyarakat dalam pemanfaatan buku KIA. Salah satu upaya kegiatan tersebut diantaranya yaitu adanya kelas ibu hamil dan kelas ibu balita ataupun kegiatan lainnya yang menggunakan buku KIA sebagai alat penyampaian informasi dalam edukasi terhadap ibu hamil dan ibu balita.

## **SIMPULAN**

Pemanfaatan penggunaan buku KIA melalui pendampingan mahasiswa dan kader kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku membaca pada ibu hamil dan ibu balita. Karena ukuran sampel sedikit dan waktu pendampingan yang relative singkat, peningkatan pengetahuan dan perilaku membaca belum memberikan dampak terhadap perilaku ibu hamil dan ibu balita

dalam melaksanakan perilaku kesehatan sesuai isi buku KIA.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. PP IBI. Modul Pelatihan Training of Trainer Midwifery Update, Jakarta, 2016
2. Sugihantono, A. Pembukaan “The Third Country Training Program” di BPKKT Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2014. <http://suluhbali.co>,
3. Pritasari, K, Workshop Advokasi Pemanfaatan Buku KIA untuk Kesehatan Ibu, Anak dan Gizi Dalam Memperkuat Suplementasi Vitamin A di Indonesia, Jakarta, Rabu 19-20 September 2108. <http://www.harnas.co>
4. Kemenkes RI Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan tahun 2017. <http://www.depkes.go.id>
5. UNICEF, Ringkasan Kajian Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2012 <https://www.unicef.org/indonesia/>
6. Kemenkes RI , Kerangka Acuan Penguatan Daerah Untuk Pemanfaatan Buku KIA, Subdit Kesehatan Balita dan anak Pra Sekolah. 2017
7. Wiknjosastro H, Ilmu Kebidanan, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta, 2010
8. Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan., Bersama Mahasiswa Menuju Ibu dan Balita Sehat. Dipublikasikan 02 Februari 2017. <http://kesga.kemkes.go.id>
9. <https://www.jica.go.jp> Pembangunan Indonesia dan Kerjasama Jepang: Membangun Masa Depan Berdasarkan Kepercayaan, April 2018. <https://www.jica.go.jp>
10. Kemenkes RI. Laporan tahunan Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2016 <http://kesga.kemkes.go.id>
11. Departemen Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 284/Menkes/SK/III/2004 Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak. 2004.
12. Notoatmodjo, S., Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta. Rineka Cipta. 2010
13. Kurniasari L., 2017, Buku KIA Dan Pemanfaatan Untuk Peningkatan Kesehatan Ibu Dan Anak., Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 01, Nomor 03, Hal. 136- 144. [ojs.fkm-ugm.ac.id](http://ojs.fkm-ugm.ac.id)
14. Takeuchi J, Sakagami Y, Perez RC.,2016., The Mother and Child Health Handbook in Japan as a Health Promotion Tool: An Overview of Its History, Contents, Use, Benefits, and Global Influence. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov> Glob Pediatr Health. 2016; 3:
15. Nurhayati S., 2014, Studi Deskriptif Peningkatan Kualitas Penggunaan Buku KIA Pada Ibu Balita Di Desa Kalibagor., Jurnal Kesmasindo Vol 7 Nomor 1 Juli 2014..
16. Andrade et al, (2014) Andrade., Gisele Nepomuceno de, Tércia Maria Ribeiro Lima Rezende, Anézia Moreira Faria Madeira., Child Health Booklet: experiences of professionals in primary health care., Rev. esc. enferm. USP vol.48 no.5 São Paulo Oct. 2014. Tersedia dalam <http://www.scielo.br> diakses tanggal 20 Maret 2018
17. Takayanagi K, Iwasaki S, Yoshinaka Y., The role of the Maternal and Child Health Handbook system in reducing perinatal mortality in Japan. Tersedia dalam <https://www.ncbi.nlm.nih.gov>.
18. Wijhati, Ellyda Rizki., Purnomo Suryantoro, Dewi Rokhanawati, Optimalisasi Peran Kader Dalam

- Pemanfaatan Buku KIA Di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta, Jurnal Kebidanan 6 (2), 2017, Hal 112-119 Tersedia di <http://jurnal.unimus.ac.id>
19. Ainiyah, Nur Hidayatul., Mohamad Hakimi, Anjarwati, (2017), Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Jagir Surabaya., <http://digilib.unisayogya.ac.id>
20. Wijayanti, Murviana Anisa Putri., Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan., Jurnal PROFESI Volume 14, Nomor 2 Maret 2017.